

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi penilaian berbasis *High Order Thinking Skills (HOTS)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mapel PAI dan Budi Pekerti di SMP 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep penilaian berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*. Terlebih dahulu guru PAI-BP di SMP 1 Kudus memilih Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*.
  - b. Menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk para guru PAI-BP di SMP 1 Kudus dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru PAI-BP dalam: memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, merumuskan IPK, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, merumuskan indikator soal, menentukan level kognitif, enentukan bentuk soal dan nomor soal.
  - c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru PAI-BP di SMP 1 Kudus dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

- d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.
  - e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak, Cek list), dan isian singkat.
2. Implementasi penilaian berbasis *HOTS* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Penilaian berbasis *HOTS* menuntut peserta didik untuk memiliki keahlian dalam berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang PAI dan Budi Pekerti. Maka dari itu dalam pembuatan soal berbasis *HOTS*, guru senantiasa memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, walaupun memang aspek kognitif lebih dominan dari kedua aspek lainnya.
  - b. Penerapan penilaian berbasis *HOTS* dengan memperhatikan level kognitif mencipta, mengevaluasi dan menganalisis dalam membuat soal, agar tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat tercapai, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya semata-merta mengingat, menyatakan kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, akan tetapi mereka menguasai tiga ranah tersebut dan mampu mengaplikasikan materi PAI dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penerapan penilaian berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada diri peserta didik di SMP 1 Kudus bertujuan agar peserta didik mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan yang diberikan, mampu mengungkap fakta dalam menyelesaikan suatu masalah pada soal yang diberikan, mampu memilih argumen secara logis, relevan dan akurat, mampu mendeteksi permasalahan dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan yang terakhir mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan yang tepat.
3. Hasil penilaian berbasis *HOTS* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Efektifitas hasil penilaian berbasis *HOTS* dari segi guru, penilaian ini sangat efektif untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai materi dan mengembangkan kemampuan berfikir terhadap suatu masalah, sedangkan bagi peserta didik penilaian *HOTS* membantu mereka untuk lebih kreatif atau berfikir kritis dan pengetahuan yang luas. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada penilaian berbasis *HOTS* sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan pada tingkatan pencapaian prestasi dari peserta didik mampu menguasai materi dengan level yang lebih tinggi.
  - b. Hasil penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 1 Kudus mampu memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan adanya penilaian berbasis *HOTS* mampu menjadikan peserta didik di SMP 1 Kudus berpikir secara sistematis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik peserta didik percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut, peneliti menyadari banyak kekurangan di dalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang di dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi sekolah khususnya penentu kebijakan di SMP 1 Kudus agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, lembaga sekolah senantiasa mengkawal agar pada guru dalam melaksanakan penilaian, menyisipkan soal berbasis *HOTS*, harapannya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi persoalan yang diberikan.
2. Bagi guru atau pendidik PAI-BP di SMP 1 Kudus:
  - a. Agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran online dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.
  - b. Agar lebih berinovasi untuk mengembangkan perangkat penilaian yang berkualitas dan efektif, sehingga guru dapat mengetahui peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru dapat membimbing serta memfasilitaskan peserta didiknya dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam hal ini guru juga menjadi tertantang untuk lebih berkreasi menciptakan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk materi PAI dan Budi Pekerti yang telah diberikan agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis

- dan kreatif, namun tidak menjadikan perangkat penilaian tersebut sebagai perangkat penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peserta didik khususnya pada kelas IX di SMP 1 Kudus:
    - a. Agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kondisi seperti pandemi ini, serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru PAI-BP. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangkang waktu yang lebih lama.
    - b. Penilaian pembelajaran berbasis *HOTS* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena keterampilan berpikir kritis dan kreatif dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
    - c. Peserta didik juga diharapkan dapat termotivasi mengerjakan setiap soal PAI dan Budi Pekerti yang dikerjakan, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk kembali mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dapat ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir lebih mendalam.
  4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan materi pelajaran lainnya sehingga membuat peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.